

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah dalam dunia kesehatan hampir di setiap Negara mengalami masalah dengan penyakit infeksi. Penyakit infeksi adalah penyakit yang disebabkan mikroba pathogen salah satunya oleh bakteri *Staphylococcus aureus*. Infeksi *Staphylococcus aureus* ditandai dengan kerusakan jaringan disertai furunkel atau abses lokal diikuti dengan reaksi peradangan dan nyeri yang mengalami pembedahan (Jawetz, 2005). Beberapa penyakit yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus* adalah bisul, jerawat, impetigo dan infeksi luka.

Untuk mengurangi resiko infeksi oleh kuman *Staphylococcus aureus* dengan melakukan beberapa tindakan dasar seperti mencuci tangan, membersihkan bekas luka, menutup luka dan penggunaan antibiotik. Antibiotik dapat mempercepat proses penyembuhan jika digunakan secara rasional. Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menimbulkan dampak negatif, seperti terjadinya kekebalan bakteri terhadap beberapa antibiotik (resistensi) sehingga meningkatkan efek samping dari antibiotik dan bahkan kematian.

Menurut penelitian sebelumnya *Staphylococcus aureus* resisten terhadap antibiotik penisilin, ampisilin, sulbenisilin, amoksisilin (Refdanita, 2004), sedangkan terhadap antibiotik kloramfenikol, kotrimoksazol dan tetraseklin masih cukup rendah sebesar 5,9 – 28,6 % (Prasetya, 2006).

Resistensi *Staphylococcus aureus* terhadap antibiotik-antibiotik tersebut, maka diperlukan penemuan-penemuan antibiotik baru untuk membunuh bakteri sehingga penyakit infeksi dapat diatasi. Salah satunya dengan penggunaan obat tradisional yang terdapat pada alam.

Sejak lama tumbuhan telah menjadi sumber alami untuk menjaga kesehatan masyarakat, terutama di Negara berkembang. Penduduk di Negara berkembang menurut WHO menggunakan pengobatan tradisional sekitar 80% (Hastari, 2012). Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan tumbuhan obat dengan keanekaragaman hayati tertinggi ke-2 di dunia setelah Brazilia. Terdapat 283 jenis tumbuhan yang baru terdaftar dalam industri obat tradisional. Perkembangan penggunaan obat-obatan tradisional khususnya dari tumbuh-tumbuhan dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kelebihan pengobatan dengan menggunakan ramuan tumbuhan secara tradisional tidak menimbulkan efek samping dan mudah diolah. Perkembangan dan pemanfaatan bahan alam sebagai obat tradisional diperlukan suatu penelitian lebih mendalam tentang kandungan kimia dari bahan alam dan pembuktian khasiatnya secara klinis. Agar penggunaan obat tradisional tidak hanya berdasarkan pengalaman tetapi dapat dipertanggung jawabkan manfaat dan keamanannya yang didukung oleh data ilmiah (Ahmad, 2004).

Menurut penelitian Lawal dan Adebole yang dilakukan oleh salah satu Universitas di Afrika Selatan menunjukkan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat salah satunya adalah Rumput Teki (*Cyperus rotundus* Linn) termasuk family *Cyperaceae*. Seluruh bagian dari rumput teki dapat dijadikan sebagai obat baik daun, batang, maupun akar. Akar rumput teki memiliki khasiat

farmakologi dan biologi yaitu anti-*candida*, anti-inflamasi, anti-diabetes, *antidiarrhoeal*, sitoprotektif, antimutagenik, antimikroba, antibakteri, antioksidan, sitotoksik, apoptosis, analgesik dan anti-piretik. Akar rumput teki mengandung alkaloid, sineol, pinen, siperon, rotunol, flavonoid, tanin, siperon, dan siperol (Apriel, 2010). Beberapa dari senyawa tersebut memiliki fungsi sebagai antibakteri. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian menggunakan “Rebusan Akar Rumput Teki (*Cyperus rotundus* Linn) Dalam Membunuh *Staphylococcus aureus*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan “Apakah Ada Pengaruh Rebusan Akar Rumput Teki (*Cyperus rotundus* Linn) Terhadap *Staphylococcus aureus*?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh rebusan akar rumput teki (*Cyperus rotundus* Linn) terhadap *Staphylococcus aureus*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan daya bunuh rebusan akar rumput teki (*Cyperus rotundus* Linn) terhadap *Staphylococcus aureus*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Mengetahui pengaruh rebusan akar rumput teki (*Cyperus rotundus* Linn) terhadap *Staphylococcus aureus*.

1.4.2 Bagi Institusi

Menambah wacana dan referensi di bidang mikrobiologi terutama pada tanaman-tanaman antibiotik.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang pemanfaatan bahan alami sebagai alternatif pengobatan yang murah dan mudah.